

EFEKTIVITAS MPbKGOP DALAM MENGATASI LEARNING LOSS DALAM PEMBELAJARAN DARING

I Made Ardana¹, I Putu Wisna Ariawan², I Made Yudana³

¹Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA;² Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA

Email: ardanaimade@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Online learning during COVID-19 which requires students to study from home has an impact on the loss of students' ability to understand concepts and the loss of opportunities for students to develop their character which is often termed learning loss. This is caused by confusion that occurs both in teachers, parents, and elementary school students (SD). Especially for parents who have a tendency to not understand Technological, Pedagogical, and Content Knowledge. The purpose of this service is to help teachers prepare digital materials for parents to assist children in learning meaningful mathematics during the COVID-19 pandemic. The method of implementing the activity is in the form of training and mentoring for elementary school teachers along the Banyumala Singaraja Watershed (DAS) as many as 10 people. The results of the service show that: (1) all teachers are present and play an active role in training and mentoring activities; and (2) 86.7% of teachers are able to compile simple digital mathematics materials well, and (3) the developed digital materials can be used effectively to overcome learning loss in online learning.

Keywords: mentoring, meaningful mathematics, digital materials.

ABSTRAK

Pembelajaran daring selama covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah berdampak hilangnya kemampuan peserta didik memahami konsep dan hilangnya kesempatan peserta didik mengembangkan karakternya yang sering diistilahkan learning loss. Hal ini disebabkan oleh kebingungan yang terjadi baik pada guru, orang tua, dan peserta didik Sekolah Dasar (SD). Apalagi pada orang tua yang memiliki kecenderungan tidak memahami Technological, Pedagogical, and Content Knowledge. Tujuan pengabdian ini adalah membantu guru menyiapkan materi digital untuk orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika bermakna pada masa pandemic covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan berbentuk pelatihan dan pendampingan pada guru SD sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Banyumala Singaraja sebanyak 10 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: (1) seluruh guru hadir dan berperan aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan; dan (2) 86,7% guru mampu menyusun materi matematika digital sederhana dengan baik, dan (3) materi digital yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: pendampingan, matematika bermakna, materi digital

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) di desa sepanjang DAS Banyumala berada di dalam kecamatan Sukasada dan Kecamatan Buleleng. Secara geografis, posisi kedua kecamatan tersebut sangat dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten sehingga sangatlah menguntungkan karena berbagai akses dan fasilitas lebih mudah diperoleh. Walaupun demikian, karena wilayah kecamatan ini sangat luas, ada beberapa desa/kelurahan yang lokasinya tersebar hingga

ke pedesaan. Oleh karena itu, kenyataannya posisi ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru terutama dalam hal pengembangan karakter baik peserta didik.

Tabel 1. Rekapitulasi Banyaknya Guru dan Peserta Didik pada SD di Desa Sepanjang DAS Banyumala Semester Genap 2021/2022 Per Tanggal 3/2/2022

| No | Desa | Banyak & Nama Sekolah | Peserta Didik | Rombel | Guru |
|----|---------------|-----------------------------------|---------------|------------|------------|
| 1. | Wanagiri | 4 (SDN 1,2,3,4) | 505 | 24 | 27 |
| 2. | Ambengan | 3 (SDN 1,2,3) | 449 | 18 | 25 |
| 3. | Sambangan | 3 (SDN 1,2,3) | 528 | 19 | 26 |
| 4. | Panji | 6 (SDN 1,2,3,4, 5,6) | 957 | 36 | 47 |
| 5. | Panji Anom | 4 (SDN 1,2,3,4) | 524 | 19 | 34 |
| 6. | Tegal Linggah | 4 (SDN 1,2,3,4) | 494 | 25 | 35 |
| 7. | Selat | 6 (SDN 1,2,3,4, 5,6) | 671 | 30 | 47 |
| 8. | Baktiseraga | SDN 1 | 357 | 12 | 16 |
| | | Jumlah | 4485 | 183 | 257 |
| | | Rerata Banyaknya PD/Rombel | 25 | 1 | |

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/3/220105>

Sebagai gambaran keadaan guru dan peserta didik SD di Desa sepanjang DAS Banyumala Singaraja seperti terlihat pada Tabel 1.

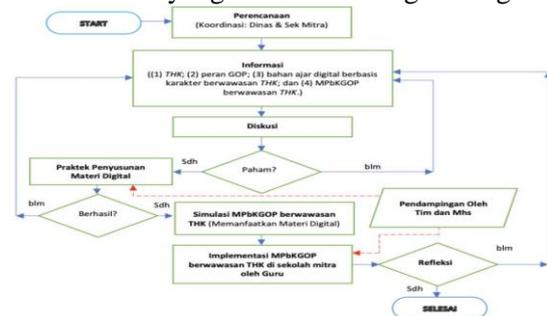
Berdasarkan data di atas, potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SD sepanjang DAS Banyumala berdasarkan kuantitas dan kualifikasi pendidikan sangatlah memadai dalam hal melaksanakan pembelajaran. Khusus untuk persentase pemenuhan kualifikasi guru di SDN 1 Baktiseraga dan SDN 6 Panji masing-masing sebesar 93,75% dan 87,5%. Persentase guru tersertifikasi di kedua SD ini adalah sama yakni sebesar 62,5%, dan persentase guru PNS di kedua SD ini masing-masing sebesar 50% dan 62,5%. Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yakni Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia NOMOR: OSLKBL202T, NOMOR: 1347 TAHUN 2021, NOMOR: HK.0 1.08/MENKES I 667 I I 202T, NOMOR 443-5847 TAHUN 2021 menegaskan bahwa Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID - 19) dilakukan dengan : a. pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan (PTM terbatas); dan/ atau b. pembelajaran jarak jauh (PJJ)/daring. Baik dalam PTM terbatas maupun PJJ akan tetap dan harus mengupayakan terjadinya pengembangan karakter peserta didik, sehingga membuat kebingungan guru dalam membelajarkan peserta didik terutama saat PJJ/daring dan dapat dipastikan terjadinya *learning loss*. Pernyataan ini dikuatkan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SDN 1 Baktiseraga dan SDN 6 Panji ketika pengabdian diskusi bersama pada tanggal 9 Pebruari 2022. Pada saat itu pengabdian menyampaikan ide untuk mendampingi guru dalam pengembangan pembelajaran berwawasan karakter di masa pandemic covid-19 karena bagaimanapun selain peserta didik harus menguasai pengetahuan, mereka harus memiliki karakter yang kuat. Kaitan dengan ini seyogyanya paradigma guru dalam membelajarkan peserta didik haruslah berada

dalam slogan “*Knowledge is power but Character is more*”. Sehubungan dengan itu, ide yang dikemukakan adalah mengkolaborasi guru, orang tua, dan peserta didik untuk mengembangkan karakter baik peserta didik. Tugas guru adalah menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan bahan ajar digital dengan karakteristik: (1) sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa (sesuai karakter kelas atau bahkan jika mungkin sesuai dengan karakter siswa yang diajarkan); (2) materi digital yang disajikan berada dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)*; (3) materi yang disajikan haruslah *problem based* dan atau *project based*; (4) memuat petunjuk untuk orang tua siswa terkait dengan bagaimana menggunakan materi digital tersebut sebagai bahan pendampingan dan bagaimana memberikan bantuan berbentuk *scaffolding* ketika siswa/anak mengalami masalah dalam mempelajari materi digital tersebut; dan (5) memuat *link* yang bisa dihubungi orang tua untuk berdiskusi dengan guru jika ada materi atau masalah yang belum dapat ditangani oleh orang tua. Sementara tugas orang tua, selain mencermati petunjuk pendampingan dalam bahan ajar digital, hal lain yang perlu diketahui dan diimplementasikan orang tua dalam pendampingan adalah: (1) belajarlah mendengar penjelasan anak; (2) berikan *reinforcement*/penguatan kepada anak ketika mereka menunjukkan sikap positif sekecil apapun; (3) hindari menyalahkan anak walaupun sebenarnya mereka salah mengerjakan tugasnya; dan (4) hindari mengambil alih tugas anak. Sementara ada beberapa kewajiban peserta didik antara lain: (1) disiplin dan kerja keras dalam mengikuti pembelajaran; (2) mengikuti arahan orangtua dan guru ketika belajar; dan (3) semangat dan berpikir positif yakni belajar di rumah serasa belajar di sekolah. Ketiga hal ini tidak mudah terjadi pada peserta didik sehingga disiplin, kerja keras, semangat dan berpikir positif ini perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik melalui orang tua pada saat pendampingan dan melalui guru pada saat pembelajaran daring. Gayung bersambut, kepala

sekolah dan gurupun merespon positif ide pengabdian dengan disepakatinya rencana pengabdian di kedua sekolah tersebut. Dengan pengabdian ini diharapkan terjadinya peningkatan kualitas guru dalam mendesign dan melaksanakan pembelajaran dengan bijak dan pendampingan yang baik oleh orang tua sehingga diyakini mampu mendukung tujuan pendidikan nasional yakni mengutamakan pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa, memiliki keterampilan dan keahlian, sehingga bangsa Indonesia cerdas dalam kemampuan dan cerdas dalam kehidupannya.

Keresahan pada orang tua dalam pendampingan terjadi karena mereka sendiri bukan seorang guru yang notabena tidak menguasai salah satu dan bahkan bisa semuanya dari: (1) *Technological Knowledge (TK)*; (2) *Pedagogical Knowledge (PK)*, dan (3) *Content Knowledge (CK)*. Jika tidak menguasai salah satu dan bahkan ketiga pengetahuan ini berarti dengan sendirinya tidak akan pernah dimiliki pengetahuan tentang: *Technological Content Knowledge (TCK)*, *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, dan *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, serta pengintegrasian ketiga pengetahuan di atas yang dikenal dengan istilah *TPACK (Technological Knowledge, Pedagogical Knowledge, and Content Knowledge)* tidak akan pernah dikuasai pula. Masalah serupa juga bisa terjadi walaupun orang tua peserta didik adalah seorang guru yang telah menguasai *TK* dan *PK* tetapi ketika *CK* yang dikuasai berbeda dengan *CK* yang sedang dipelajari anaknya maka akan tetap saja terjadi kesulitan dalam mendampingi anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Van De Walle (2013: 113) yang mengatakan bahwa “*We suggest that teachers consider tecknology as a conscious component og each lesson and regular strategy for enhancing student learning*” sementara itu, menurut Yanuarto. W.N, Maat, S.M, Husnin, H (2020: 2) mengatakan bahwa “*TPACK becomes a key ability for mathematics teachers to teach mathematics effectively*”. Untuk mengatasi ini diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik. Tugas

guru adalah menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan materi digital dengan karakteristik: (1) sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa (sesuai karakter kelas atau bahkan jika mungkin sesuai dengan karakter siswa yang diajarkan); (2) materi digital yang disajikan berada dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)* (Angela Lui, 2012) mengatakan “*ZPD can be used in any learning scenario for any age group. In the following examples, you will see how, with the assistance of a peer or teacher, these students acquired a new skill that would have been too challenging unaided.*”; (3) materi yang disajikan haruslah *problem based* dan atau *project based*; (4) memuat petunjuk untuk orang tua peserta didik terkait dengan bagaimana menggunakan materi digital tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan pendampingan dan bagaimana memberikan bantuan berbentuk *scaffolding* ketika peserta didik mengalami masalah dalam mempelajari materi digital tersebut; dan (5) memuat *link* yang bisa dihubungi orang tua



Gambar 5. Flowchart Pendampingan MPbKGOP berwawasan THK

untuk berdiskusi dengan guru. Sementara tugas orang tua, selain mencermati petunjuk pendampingan dalam bahan ajar digital, orang tua harus: (1) belajar mendengar penjelasan anak; (2) memberikan *reinforcement/penguatan* kepada anak ketika mereka menunjukkan sikap positif sekecil apapun; (3) menghindari menyalahkan anak walaupun sebenarnya mereka salah mengerjakan tugasnya; dan (4) menghindari mengambil alih tugas anak. Sementara ada beberapa kewajiban peserta didik antara lain: (1) disiplin dan kerja keras dalam mengikuti pembelajaran; (2) mengikuti arahan orangtua dan guru ketika belajar; dan (3)

semangat dan berpikir positif yakni BDR serasa belajar di sekolah. Disiplin, kerja keras, semangat dan berpikir positif ini yang merupakan bagian dari karakter perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik melalui implementasi nilai-nilai *Tri Hita Karana (THK)* dalam pembelajaran di saat orang tua melakukan pendampingan dan disaat guru melaksanakan pembelajaran daring.

Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam pembelajaran dapat diyakini teratasinya *learning loss* dalam pembelajaran daring

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan berbentuk pelatihan (pemberian informasi, diskusi, dan simulasi) dan pendampingan seperti terlihat pada Gambar 1.

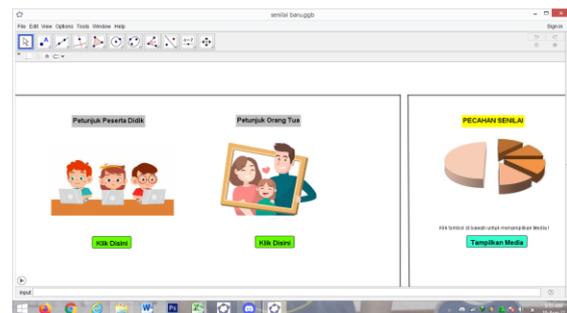
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan ini adalah berupa materi digital berbasis MPbKGOP yang mampu membantu peserta didik mengkonstruksi konsep dan sekaligus dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Dengan materi digital ini mampu mengatasi *learning loss* yang terjadi saat pembelajaran daring/semi daring karena pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran menjadi bermakna karena: (1) konsep pecahan senilai dapat dikonstruksi peserta didik, hal ini sesuai dengan karakteristik perolehan pengetahuan matematika; dan (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang memungkinkan dapat terjadi bertumbuhnya dan sekaligus berkembangnya prilaku atau karakter baik peserta didik seperti: jujur, disiplin, tanggungjawab, dan peduli. Karakter ini akan diperkuat pula oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran daring dan juga diperkuat oleh orang tua di saat melaksanakan pendampingan belajar anak. Dengan pembelajaran matematika bermakna ini,

diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Hal ini sesuai hasil penelitian dari Kuo-Kuang Fan & Peng-wei Xiao (2015: 1211) yang menemukan bahwa: *The research findings show divergences in mobile game-based learning styles: students with convergent styles highly regarded the well-designed curriculum in meaningful learning; student gender presented no significant difference in curriculum design and learning achievement in meaningful learning; students with different learning styles revealed remarkable differences in learning achievement; and students in the experimental group apparently had a higher learning achievement than the students in the control group, with notable differences.*

Materi digital memuat menu awal yang terdiri dari: (1) Menu petunjuk peserta didik; (2) Menu Petunjuk orang tua; dan (3) Menu Tampilan media. Ketiga menu ini dimunculkan pada setiap materi digital yang disusun seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Tampilan Menu Awal Media

Menu petunjuk peserta didik memuat: (a) hal-hal yang harus lakukan sebagai peserta didik dan (b) sikap yang harus dilakukan di rumah (beberapa Gambar prilaku positif seorang anak seperti: pamitan ketika pergi ke sekolah, membantu orang tua di rumah, menabung, dan membuang sampah pada tempatnya), Sikap atau prilaku positif ini diminta didesign berbeda-beda pada materi digital yang disusun guru berbasis pada karakter baik yang ingin dikembangkannya.

Menu petunjuk orang tua memuat: (a) hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendamping dan

(b) Petunjuk teknis untuk orang tua dimunculkan pada menu tampilan media agar terkait langsung dengan konsep yang sedang dipelajari peserta didik dan orang tua dapat dengan mudah menemukan bantuan yang harus diberikan disaat anak belum mampu merespon dengan baik stimulus atau permasalahan yang diajukan oleh media digital.

Berdasarkan hasil dari daftar presensi, lembar observasi, dan rubrik kinerja yang digunakan untuk menilai penugasan project penyusunan materi digital diperoleh hasil pendampingan seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

| No. | Aspek Evaluasi | Hasil Evaluasi |
|-----|--------------------|---|
| 1. | Program | Program terlaksana sesuai dengan tujuan |
| 2. | Proses Pelaksanaan | 1) Semua peserta (10 orang guru) hadir 2) Aktivitas dan antusiasme guru berada dalam kategori tinggi |
| 3. | Hasil pelaksanaan | 86,7% guru mampu menyusun materi matematika digital sederhana dengan baik. |

Tabel 2 menunjukkan bahwa: (1) persentase kehadiran peserta/guru adalah 100% dan aktivitas maupun antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan berada dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan oleh guru bahwa mereka berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi maupun pada saat praktek penyusunan materi digital; dan (2) 86,7% guru mampu menyusun materi matematika digital sederhana dengan baik.

Keberhasilan guru dalam menyusun materi digital dengan baik disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (1) kesiapan guru dalam menerima pengetahuan yang akan dilatihkan, (2) melakukan latihan dengan sungguh-sungguh serta

tekun, (3) diberikan penguatan atas hasil penugasan project pada saat pendampingan, (4) memiliki motivasi yang tinggi untuk mampu menyusun materi digital, dan (5) secara umum guru telah menguasai konsep matematika dengan baik yang akan dituangkan ke dalam materi digital. Teori yang bersesuaian dengan penyebab keberhasilan guru No (1), (2), dan (3) adalah teori Thorndike yang mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon ini mengikuti hukum-hukum berikut (Moreno, 2010: 163): (1) Hukum kesiapan (*law of readiness*), yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. (2) Hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang/dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. (3) Hukum akibat (*law of effect*), yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Hal senada dikemukakan oleh Wei. L.T & Yazdanifard. R (2014: 9) berkaitan dengan keberhasilan guru karena penguatan yang diberikan (penyebab 3) mengatakan bahwa: *This paper aims to review the impact of positive reinforcement on the performances of employees in organizations. It can be applied by utilizing extrinsic reward or intrinsic reward. Extrinsic rewards include salary, bonus and fringe benefit while intrinsic rewards are praise, encouragement and empowerment. By applying positive reinforcement in these factors, desired positive behaviors are encouraged and negative behaviors are eliminated. Financial and non-financial incentives have a positive relationship with the efficiency and effectiveness of staffs.* Keberhasilan guru dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan ini karena memiliki motivasi yang tinggi (penyebab 4), sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan Lee dan Liu (dalam Mujib, 2012: 145) membuat beberapa kesimpulan dari penelitian mereka, yaitu (1) motivasi prestasi secara signifikan

mempengaruhi kontrak psikologis; (2) Kontrak psikologis secara signifikan mempengaruhi sikap pekerjaan; (3) Motivasi berprestasi secara signifikan mempengaruhi sikap pekerjaan; dan (4) Motivasi berprestasi secara signifikan dapat mempengaruhi sikap pekerjaan melalui kontrak psikologis, yang mana salah satu bentuk sikap kerja adalah kepuasan kerja. Sejalan dengan itu Waluyohadi (2019: 101) mengatakan bahwa: *The results of statistical tests show that achievement motivation and academic achievement have a fairly high effect size correlation*. Selain motivasi berprestasi, pengetahuan awal tentang konsep awal matematika yang akan dituangkan ke dalam materi digital sudah dimiliki guru walaupun masih terdapat beberapa kekurangan namun hal tersebut tidaklah berarti dalam praktek penyusunan materi digital (penyebab (5)), hal ini sangat sesuai dengan teori asimilasi yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget (dalam Van De Walle, 2013: 20) mengatakan bahwa *'states that assimilation is a process of integrating new information with the existing cognitive structure in the student's mind'*. Novak (dalam Ardana, 2017: 9) mengatakan bahwa *"It means that the student's prior knowledge is something that needs to be taken into consideration in teaching*. Dalam hal ini yang sedang memahami dan menguasai pengetahuan adalah guru sehingga sesuai dengan teori di atas bahwa guru relatif mudah untuk menguasai teknik penyusunan materi digital.

Produk materi digital yang disusun guru selanjutnya digunakan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika bermakna. Ada tiga tanggapan dari orang tua antara lain : (1) 5 dari 7 orang tua yang berkomentar "positif" dan "merasa lebih siap" mendampingi anak belajar matematika karena: (a) mengetahui bagaimana harus bersikap ketika mendampingi anak belajar; (b) dapat menyiapkan diri terkait dengan konsep yang akan dipelajari anak sebelum pendampingan dilakukan; (c) adanya petunjuk untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik; dan (d) terdapat link untuk konsultasi dengan guru; (2) 1 dari 7 orang tua yang berkomentar

"lumayan" dapat membantu dalam melakukan pendampingan karena dalam media terdapat petunjuk orang tua, namun orang tua ini mengatakan cenderung kurang mampu memahami petunjuk orang tua yang ada di media sehingga mereka menyampaikan saja petunjuk tersebut ke anak mereka tanpa memaknainya terlebih dahulu dengan alasan mereka tidak paham matematika. Akibatnya kesempatan anak untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri cenderung tidak maksimal karena ketika anak tidak paham, orang tua hanya menyampaikan secara berulang petunjuk orang tua dan cenderung sama; dan (3) 1 dari 7 orang tua yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital sebagai bahan pendampingan karena orang tua sendiri kurang menyukai pelajaran matematika dan orang tua ini hanya menegaskan ke anak dengan menyampaikan bahwa kalau kamu tidak bisa menjawab, klik saja petunjuk orang tua, disitu ada caranya. Kejadian ini, mengharuskan terjadi pembelajaran mandiri oleh anak sehingga keberhasilan belajarnya akan sangat tergantung dari kecerdasan dan pengalaman peserta didik sendiri dalam memahami permasalahan yang ada pada media digital. Dalam hal ini proses pengkonstruksian cenderung tidak terjadi. Kolaborasi antara Guru, Orang tua, dan Peserta didik dapat mengurangi kebingungan dalam mendampingi anak belajar matematika bermakna karena: (1) Guru sudah mampu menyiapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika yakni pengetahuan matematika harus dikonstruksi oleh peserta didik dan selain itu, dapat juga menumbuhkembangkan karakter baik peserta didik; (2) Orang tua merasa nyaman karena ada petunjuk dalam media yang membuat orang tua lebih siap dalam melaksanakan pendampingan belajar anak; dan (3) peserta didik lebih merasa nyaman dalam belajar karena pada media digital sudah tertera petunjuk yang harus dilakukannya dan pendampingan yang dilakukan orang tua lebih responsif dan menerima keadaan peserta didik apa adanya.

Walaupun disebutkan di atas bahwa pendampingan anak dalam belajar mampu mengatasi kebingungan antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam mengantisipasi pola BDR, namun ada beberapa kendala yang masih dialami dalam hal ini antara lain: (1) ada beberapa guru memiliki konsep dasar matematika yang belum tepat menyebabkan mereka sulit menuangkan dalam materi digital sehingga berdampak pada produk materi digitalnya belum mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (1) seluruh guru hadir dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan; dan (2) 86,7% guru mampu menyusun materi matematika digital sederhana dengan baik.

Dengan adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik, melalui tugas dan tanggung jawab masing-masing seperti yang disampaikan pada media digital memungkinkan teratasinya learning loss dalam pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Angela Lui. (2012). *Teaching in the Zone: An Introduction to Working Within the Zone of Proximal Development (ZPD) to Drive Effective Early Childhood Instruction*. Children's Progress.
- Ardana, I. M. (2017) Measuring the Effectiveness of BLCS Model (Bruner, Local Culture, Scaffolding) in Mathematics Teaching by using Expert System-Based CSE-UCLA. *I.J. Education and Management Engineering*, 2017, volume 4, hal. 1-12
- Kuang Fan & Peng-wei Xiao. (2015). The Effects of Learning Styles and Meaningful Learning on the Learning Achievement of Gamification Health Education Curriculum. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2015, 11(5), 1211-1229
- Moreno, Roxane. (2010). *Educational Psychology*. University of New Mexico
- Mujib, A (2012). Motivasi Berprestasi sebagai Mediator Kepuasan Kerja. *Jurnal Psikologi Volume 39, No. 2 Desember 2012:143–155*. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/6982/pdf/10> Diakses tanggal 1 September 2020
- VandeWalle.J.dkk. (2013) *Elementary and Middle School Mathematics, Teaching Developmentally*, Pearson Education, Inc.
- Waluyohadi, A. E. G. (2019). Meta-analysis Study of Achievement Motivation and Academic Achievement. *Journal PSIKODIMENSIA Volume 18, No. 2, Juni - Desember 2019: 101 – 108*.
- Wei. L.T, Yazdanifard. R. (2014). The impact of Positive Reinforcement on Employees' Performance in Organizations. *American Journal of Industrial and Business Management*, 2014, 4, 9-12
- Yanuarto. W.N, Maat, S.M, Husnin, H. (2020). TPACK in mathematics teacher education: Are teachers ready to teach for ICT literacy? *Journal of Physics: Conference Series 1778 (2021) 012012, 1 - 1*